

Perusahaan Tetap Terapkan PPKM Darurat

TEMANGGUNG (KR) - Perusahaan-perusahaan di Temanggung tetap mematuhi pelaksanaan PPKM darurat untuk menekan dan mengendalikan penularan Covid-19, meski berat untuk diterapkan. Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kabupaten Temanggung Endy Asiatadi mengatakan sebagian besar perusahaan di Temanggung bergerak di bidang perikanan, dan sangat sulit menjalankan aturan karyawan masuk 50 persen. "Kami berat terapkan 50 persen karyawan masuk sebagaimana aturan di PPKM darurat, tetapi kami akan berusaha menerapkan," kata Endy Asiatadi, Senin (12/7). Endy mengatakan perusahaan kayu menggunakan sistem 'Local Area Network' (LAN), yang sebenarnya tidak bisa dibagi-bagi. Apalagi, masing-masing perusahaan biasanya sudah ada perjanjian kerja sama dengan para pembeli, maka apabila hasilnya tidak sesuai dapat terkena penalti.

Tetapi, terangnya, karena ini aturan, sehingga suka tidak suka harus dijalankan. Aturan itu, diantaranya Instruksi Bupati Temanggung Nomor 4 tahun 2021 tentang PPKM darurat, perusahaan harus menjalankan operasional dengan 50 persen karyawan. Disampaikan, kebanyakan perusahaan membuat gilir libur agar perusahaan tetap bisa berjalan, tetapi kami tidak melanggar instruksi bupati bahwa kehadiran karyawan adalah 50 persen. Endy mengatakan secara umum untuk kegiatan perikanan akhir-akhir ini sudah cukup bagus terbukti beberapa perusahaan mulai menggeliat lagi dengan adanya ekspor, tetapi mengingat kondisi pandemi seperti ini maka perusahaan harus menjalankan ini semua. (Osy)



KR-Chandra AN

LAYANAN Swab dan Rapid kini merebak di Kota Semarang. Lapangan dan lahan kosong yang ada di beberapa sudut Kota Semarang pun dimanfaatkan untuk layanan Drive Thru Swab Antigen. Tingkat kesadaran masyarakat memastikan kondisi kesehatannya terhadap kemungkinan terpapar Covid-19 pun juga semakin baik. Hal ini seperti terlihat di lahan bekas Arena Bermain Wonderia yang digunakan untuk Drive Thru Swab Antigen, setiap hari selalu ada antrian panjang.

Ganjar Pranowo Minta JOSS Agar Dioptimalkan

SEMARANG (KR) - Untuk mengatasi kelangkaan oksigen, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengoptimalkan Jateng Oksigen Stock System (JOSS) untuk memantau ketersediaan oksigen rumah sakit. Ganjar Pranowo juga akan memperkuat tim dalam Satgas Oksigen agar pelaksanaannya cepat dan tepat.

Ganjar Pranowo menegaskan hal itu kepada wartawan di rumah dinas, Senin (12/7). Dari pengalaman terhentinya produksi Oksigen PT Samator di Kendal akibat kendala listrik, pihaknya akan membagi zona kepada rumah sakit yang membutuhkan oksigen. Setiap rumah sakit harus memiliki PIC khusus oksigen yang wajib dan disiplin mengisi serta melaporkan ketersediaan oksigen melalui aplikasi JOSS. Dengan demikian pihak rumah sakit bisa mendeteksi data kondisi

oksigennya setiap saat. Ganjar Pranowo mengakui sistemnya memang belum sempurna, tetapi diminta ada sistem yang real-time, sehingga kalau bisa menunjukkan gambar (grafik) ketersediaan kondisinya. Dari data yang ada dalam grafik tersebut bisa dijadikan sebagai indikator, sehingga distribusi oksigennya akan lebih baik. Untuk itu Ganjar Pranowo meminta agar dilakukan penguatan pada tim Satgas Oksigen, sehingga pengawasan, laporan dan distribusinya bisa terpantau dengan

baik serta tepat sasaran. "Saya minta dilakukan penguatan tim di Satgas Oksigen, sehingga nanti kalau ada orang lapor saya pengin checking-nya itu sampai deliver, i tutur Ganjar Pranowo. Untuk mengatasi kelangkaan oksigen di sejumlah rumah sakit di Jateng, menurut Ganjar Pranowo solusinya dengan meminjam stok tabung oksigen di rumah sakit terdekat. "Ya darurat seperti itu. Sambil menunggu betul-betul isotank-isotank yang datang itu sesuai dengan waktu dan tempatnya, se-

hingga suplai oksigennya mulai stabil dan normal kembali, i ujar Ganjar Pranowo. Masalah ketersediaan oksigen juga bergantung pada penambahan kasus. Dari hasil

genome sequence yang terbaru beberapa kasus terkonfirmasi merupakan varian delta. Ini cukup berbahaya. Untuk itu masyarakat diminta ekstra waspada. (Bdi/Ung)



KR-Sri Warsiti

Dua pemuda yang tidak menaati prokes dikenai sanksi push up.

Tidak Pakai Masker Dikenai Sanksi Push Up

KLATEN (KR) - Petugas TNI, Polri, dan Tim Gabungan yang dipimpin Camat Karangdowo Tomisila Adhitama, serta petugas Pemantau Kabupaten dari Dinas Kominfo memberikan sanksi tegas pada warga yang melanggar Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) PPKM Darurat. Dua pemuda 'terpaksa' push up sebanyak 20 kali sebagai konsekuensi tidak memakai masker saat berada di jalan menuju Desa Pugeran, Kecamatan Karangdowo.

"Sebagai pengingat, sekarang push up 20 kali. Ayo kerjakan. Pemuda harus jadi contoh kepatuhan. Push up-nya tambah 10 kali," kata petugas TNI dari Koramil Karangdowo. Dua pemuda yang melanggar prokes tersebut ciut nyali dan mengikuti perintah petugas.

Tomisila Adhitama menjelaskan, kegiatan pemantauan PPKM darurat menjadi kegiatan rutin jajaran Forkompincam untuk mengukur tingkat kepatuhan masyarakat. Kegiatan dilakukan secara persuasif bersama tim gabungan.

"Tim gabungan menyusuri sampai masuk kampung. Tim bergerak dari Desa Mungging, Tulas, Tumpukan sampai Pugeran. Aksi kegiatan menitikberatkan pada sosialisasi, pemasangan stiker dan teguran lisan. Termasuk ketegasan petugas agar muncul efek jera," jelas Tomisila. Sedangkan tim pemantauan kabupaten dari Dinas Kominfo Klaten yang diwakili Kepala Bidang Informatika Ali Surahmat menjelaskan, pelaksanaan PPKM darurat wilayah Karangdowo berjalan baik. Petugas secara tegas menegur setiap pelanggaran namun tetap kondusif.

"Pak Camat tak segan-segan langsung menegur masyarakat yang tidak patuh ketentuan PPKM darurat. Pendekatan yang digunakan juga humanis sehingga juga segan dan patuh. Sekitar jam 22.30 WIB kedatangan dua pemuda yang tidak bermasker di jalan tengah sawah ditindak tegas dengan hukuman push up. Ini bagus, petugas bersikap humanis tapi tegas," ungkap Ali.

Pemantauan PPKM darurat di mulai pukul 21.00 WIB diawali dengan apel di halaman kantor Kecamatan Karangdowo. Ada sekitar 8 angring dan warung makan dilakukan teguran lisan karena masih buka setelah pukul 20.00 WIB. Sedangkan sebuah gedung olahraga yang masih kepadatan berlatih bulutangkis oleh petugas dibubarkan karena sudah hampir tengah malam. Kegiatan diikuti 12 personel dari TNI Polri, petugas Kecamatan, Dinas Kominfo 3 personel dipimpin Camat Karangdowo Tomisila Adhitama. (Sit)



KR-Sukmawan

JALAN di sekitar Alun-alun Kebumen, tampak lengang, termasuk tidak ada pedagang yang berjualan saat diberlakukan 'Gerakan Kebumen di Rumah Saja', Minggu (11/7). Gerakan pengendalian peningkatan Covid-19 dengan disertai penutupan pasar dan toko, serta melarang PKL berjualan, bakal kembali diberlakukan pada hari Minggu (18/7).

DPKP Salatiga Siapkan Makam Covid-19

SALATIGA (KR) - Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPKP) Salatiga menyiapkan ratusan petak makam korban meninggal akibat Covid-19 yang terus meningkat belakangan ini. Kompleks pemakaman berada di Ngemplak Timur Jalan Lingkar Selatan (JLS) Salatiga. Langkah ini karena makam milik Pemkot Salatiga di Ngemplak Barat JLS sampai Senin (12/7) hanya tersisa 30 petak.

Kepala Dinas PKP

Salatiga Eny Endang Surtiani kepada KR menjelaskan pemanfaatan lahan makam di Ngemplak Timur yang telah dibangun dan belum dimanfaatkan, akan digunakan untuk pemakaman korban meninggal akibat covid19 setelah Walikota Salatiga dan Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) melihat lokasi beberapa waktu lalu. "Kompleks pemakaman di Ngemplak Timur akan dipergunakan untuk pemakaman korban mening-

gal Covid 19, i kata Eny Endang Surtiani, Senin (12/7).

Eny Endang mengatakan pemakaman umum milik Pemkot Salatiga di Blondo Celong dikhususkan untuk pasien meninggal dari RS DKT Salatiga, yang pemakamannya siang hari. Karena kalau malam hari akses masuk ke makam Blondo Celong agak susah. Sedangkan, Kepala Bidang Pemakaman DPKP Salatiga, Hengky Aryo Alfianto mengatakan kompleks pema-

kaman Ngemplak Barat sudah hampir habis dan tersisa kurang lebih 30 petak saja. Sedangkan untuk kompleks pemakaman Ngemplak Timur yang disiapkan untuk korban meninggal covid 19 sebanyak 283 petak. Di Kompleks Pemakaman Ngemplak Timur nanti disiapkan 283 petak makam, i kata Hengky.

Data dari DPKP Salatiga, jumlah petak di dua pemakaman Ngemplak dan Blondo Celong Salatiga, hingga Senin

(12/7), pemakaman Ngemplak luas 7.126 meter persegi. Muslim 282 petak dan sudah terpakai 227 petak tersisa 32 petak. Non Muslim 390 petak dan terpakai 318 petak sisa 34 petak. Kemudian untuk kompleks pemakaman Blondo Celong Tingkir Salatiga, luas 3.085 meter persegi petak muslim 93 petak terpakai 45 petak dan sisa 93 petak. Sedangkan untuk non muslim jumlah petak 150 terpakai 98 petak dan saat ini tersisa 52 petak. (Sus)

Rumah Hunian ODGJ Terbakar



KR - Jarot Sarwosambodo

Petugas berusaha memadamkan api yang membakar rumah di Purworejo.

PURWOREJO (KR) - Rumah milik Saliyah warga Desa Bandungrejo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo, ludes terbakar, Minggu (11/7) pagi. Tidak ada korban dalam kejadian itu karena dalam kejadian itu karena satu-satunya penghuni bernama Rio berhasil menyelamatkan diri, namun kerugian diperkirakan mencapai Rp 90 juta. Kebakaran diketahui sejumlah warga yang hendak berangkat salat subuh di masjid setempat. "Saksi melihat api sudah menyala, membakar ruangan bagian belakang rumah itu," ungkap Kapolsek Bayan Iptu Sarbini.

Saksi memberitahu warga lain dan melaporkan kebakaran ke peme-

rintah desa. Laporan diteruskan ke Kantor Satpol PP dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Purworejo. Upaya pemadaman dilakukan petugas dan api berhasil dikendalikan. Namun, bangunan yang ludes terbakar.

Pihak kepolisian menyelidiki peristiwa tersebut. "Penyelidikan dilakukan Inafis Polres Purworejo," ucapnya. Kasi Damkar Kantor Satpol PP dan Damkar Purworejo Rubino menambahkan, belum diketahui penyebab kebakaran tersebut. Tetapi berdasarkan informasi warga, Rio yang memiliki gangguan kejiwaan (ODGJ), beberapa kali pernah membakar barang-barang di dalam rumahnya. (Jas)



Jateng Harus Segera Wujudkan Koperasi Pangan

KETUA Komisi B DPRD Jateng Sumanto berharap, Pemprov Jateng bisa segera mewujudkan adanya koperasi pangan. Sumanto juga yakin dan sependapat, bahwa koperasi menjadi menolong masyarakat yang saat ini masih bergelut dengan pandemi Covid-19. Sumanto mengatakan hal tersebut terkait dengan peringatan Hari Koperasi Nasional (Harkopnas) ke-74 Senin (12/6). Ia mencontohkan



KR-Budiono

Sumanto.

Jateng memiliki sektor pertanian, peternakan, dan perikanan dengan lahan yang sangat luas. Potensi tersebut jangan hanya difokuskan kepada kegiatan pada sisi produksi semata. Petani, peternak, dan nelayan harus berperan dengan menjadi anggota koperasi.

Dengan bergabung di koperasi, petani, nelayan dan peternak secara tidak langsung telah berperan dalam membantu pemerintah. Setelah mereka berkoperasi, pemerintah terbantu karena secara tidak langsung keberadaan mereka telah terorganisir dengan baik. Tugas pemerintah selanjutnya adalah menguatkan keberadaan eKoperasi Pangan tersebut.

Diyakini selama pandemi covid ini sumber kekuatan ekonomi di Jateng ada pada sektor-sektor tersebut. Untuk itu,

pada Harkopnas ke-74 ini DPRD Jateng berharap ke depan kegiatan usaha Koperasi Pangan bisa lebih maksimal, sehingga kesejahteraan anggotanya yang merupakan petani, nelayan, dan peternak bisa lebih terjamin.

Terkait hal itu, Komisi B DPRD Jateng mengagaskan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang peningkatan dan pengembangan balai ternak, balai perbenihan ikan, kebun benih tanaman pangan dan hortikultura. Harapannya, anggota Koperasi Pangan bisa mengakses bibit dan benih unggul dari balai milik Pemprov Jateng agar hasil produksi lebih berkualitas dan akan berpengaruh terhadap nilai jual.

Keberhasilan Koperasi Pangan akan memberikan efek positif terhadap kegiatan UMKM, karena kesediaan bahan baku UMKM akan terpenuhi. Untuk itu, Transformasi Digital Koperasi menuju Bisnis Modern yang Kuat dan Bermartabat harus didukung oleh pemerintah, akademisi, dan pemuda. (*)

(Disampaikan oleh Ketua Komisi B DPRD Jateng Sumanto kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman)